

## **PENERAPAN PEMBELAJARAN AQUASCAPE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PADA ANAK USIA DINI**

**Cut Rosmawati<sup>1\*</sup>, Nikem Kurnia Ningsih<sup>2</sup>, Faridayani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Pasca Sarjana PAUD, Universitas Panca Sakti Bekasi

\*Korespondensi: cutrose85@gmail.com

**ABSTRAK.** Setiap anak warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali anak-anak kurang mampu, anak jalanan ataupun anak terlantar. Pentingnya peran pemerintah dalam menyediakan fasilitas pendidikan untuk anak-anak berada dibawah garis kemiskinan sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan layak. Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) adalah salah satu sekolah di kawasan Jakarta yang khusus untuk anak tidak mampu, tempat kami melakukan penelitian untuk memberikan "Penerapan Pembelajaran Aquascape Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA)." sebagai penerapan pembelajaran yang baru bagi anak-anak di sekolah SAAJA tersebut. Dengan metode penelitian secara terjun langsung memberikan pembelajaran kepada anak-anak SAAJA, memberikan pengarahan kepada guru-guru mengenai pembelajaran yang berpusat pada anak serta mengadakan workshop untuk orang tua serta masyarakat di sekitar SAAJA. Dengan hasil anak-anak memanfaatkan barang bekas bisa berkreativitas membuat Aquascape sendiri dan menjadi suatu nilai yang berharga dan menyenangkan.

**Kata kunci:** Aquascape, Kreativitas, Anak Usia Dini, Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA).

**ABSTRACT.** Every child of an Indonesian citizen has the right to education without exception for underprivileged children, street children or neglected children. The important role of the government is in providing educational facilities for children below the poverty line so that they can participate in the learning process properly. Alternative School for Street Children (SAAJA) is one of the schools in the Jakarta area specifically for underprivileged children, where we conducted research to provide "Application of Aquascape Learning to Increase Creativity in Early Childhood at Alternative Schools for Street Children (SAAJA)." as the application of new learning for children in the SAAJA school. With the research method directly involved in providing learning to SAAJA's children, providing guidance to teachers regarding child-centered learning and holding workshops for parents and the community around SAAJA. With the result that the children using used goods can be creative in making their own Aquascape and it becomes a value that is valuable and fun.

**Keywords:** Aquascape, Creativity, Early Childhood, Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA).

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Setiap anak di Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam dalam mendapatkan pendidikan (Ariyanti, 2016). Salah satunya adalah anak jalanan, meskipun tidak semua anak memiliki nasib dan kelayakan hidup yang sama, akan tetapi ada sebagian anak yang lahir dari keluarga kurang mampu bahkan ada yang keluarganya tinggal dijalanan sehingga dalam pendidikan kurang mendapatkan perhatian. Anak jalanan memiliki permasalahan yang sangat pelik (Suryadi et al., 2020). Anak jalanan dianggap sebagai anak yang marginal, tersisih, dan tereliminasi dari perlakuan kasih sayang di usianya yang masih dini sudah terbiasa berhadapan dengan kehidupan kerasnya lingkungan kota bahkan tidak bersahabat (Rahayu & Marini, 2022). Sebagian besar anak jalanan harus bekerja walau masih usia dini untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Suci, 2017). Kehidupannya penuh dengan kekerasan dan perjuangan agar dapat bertahan hidup (Sakman, 2016). Anak jalanan perlu mendapatkan perhatian khusus agar hidupnya lebih baik dan berkualitas.

Berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kementerian Sosial Republik Indonesia pada tahun 2019 terdapat 8.320 anak jalanan di Indonesia (OHH Ditjen Rehsos, 2020). Fakta lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak jalanan diluar sana yang tidak mendapatkan pendidikan. Hal ini sering kita jumpai di kota-kota besar Indonesia. Sekelompok anak-anak berada di persimpangan jalan atau di lampu merah. Mereka tidak sedang istirahat dari perjalanan pulang sekolah, bukan juga sedang bermain bersama teman-teman nya, akan tetapi mereka sedang mengemis rezeki dari orang-orang dijalan. Padahal hidup di jalanan bukanlah tempat yang baik dalam mengembangkan anak secara optimal (F. Putra et al., 2015). Miris melihat keadaan mereka yang seharusnya mendapatkan kesempatan yang sama untuk dapat mengenyam pendidikan (Asni et al., 2020). Tindakan seperti ini sangat merugikan anak dan menghilangkan hak-haknya (Cipta Putra et al., 2021). Padahal mereka anak-anak usia dini

adalah aset bangsa yang kelak mengurus bangsa ini. Perlu adanya pendidikan yang dapat diakses bagi anak jalanan untuk mengubah hidupnya ke arah yang lebih baik lagi.

Pendidikan pada anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk dasar dari aspek-aspek perkembangan, anak usia dini memiliki potensi besar untuk belajar dan bereksplorasi, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Salahsatu metode pembelajaran yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kreativitas anak-anak adalah melalui penerapan pembelajaran aquascape. Aquascape yakni seni merancang dan mengatur tata letak elemen-elemen dalam sebuah aquarium, pembelajaran melalui aquascape memungkinkan anak-anak untuk menggabungkan elemen kreatifitas dan pengetahuan tentang ekosistem perairan dalam lingkungan yang lebih menarik

Pendidikan bagi anak jalanan masih sering terabaikan ( Arif Wicaksana Putra, 2015). Mereka dibiarkan berkeliaran begitu saja dijalanan tanpa adanya pemenuhan hak dalam pendidikan. Setiap anak-anak bangsa memiliki hak untuk mengenyam pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) yang berbunyi "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan." Pendidikan sangatlah baik bagi anak jalanan untuk mengubah hidupnya ke arah yang lebih baik lagi yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu "mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Pendidikan bagi anak jalanan tidaklah sama seperti anak pada umumnya. Selama ini pembelajaran bagi anak jalanan masih disamakan dengan anak-anak pada umumnya. Sekolah belum menjadi prioritas utama bagi anak jalanan. Perlu adanya sesuatu yang dapat menarik perhatiannya dan memunculkan minatnya dalam belajar, sehingga pendidikan dapat menjadi salah satu prioritas utamanya diantara prioritas lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dengan mewawancarai Ibu Kepala Sekolah yaitu Kritina Iin Dwiyanti tentang asal muasal sekolah SAAJA. Beliau mengatakan bahwa SAAJA berasal dari Yayasan PARANG ( LSM Pangan untuk Rakyat Miskin ) sebagai distributor beras murah yang bekerjasama dengan badan pangan dunia FAO. Pada saat itu Alm. Ir. H. Ahmad Farid Faqih (Koordinator LSM PaRaM) melihat bahwa pendidikan kurang diminati oleh para orang tua anak jalanan. Di satu sisi karena keterbatasan ekonomi dan bahwa uang adalah segalanya. Sehingga masih banyak anak jalanan yang tidak menempuh pendidikan. Sehingga almarhum dan para relawan membentuk Sekolah Rakyat Miskin yang berubah namanya menjadi Sekolah Alternatif Anak Jalanan atau SAAJA pada tahun 2000 hingga sekarang. Pada tahun 2001, LSM PaRaM menyewa sebidang tanah berlokasi di Pengarengan, dan membangun tempat sekolah semi permanen. Seiring menempati bangunan baru sebagai tempat belajar, nama SRM berganti nama menjadi Sekolah Anak Jalanan (SAJA). SAJA diresmikan oleh Dirjen Dikdasmen Depdiknas, Prof. Dr. Indra Djati Sidi. Berlokasi di lingkungan Taman Komplek Pusdiklat DKI, Kuningan Jakarta Selatan, Sekolah untuk keluarga tidak mampu dan berpenghasilan rendah berdiri dan dibuka pada Oktober 2002 oleh Alm. Ir. H. Ahmad Farid Faqih. Alm. Ir. H. Ahmad Farid Faqih wafat pada tanggal 05 Mei 2011, selanjutnya manajemen SAAJA diteruskan oleh Istri beliau, Dra. Psy. Christina Ratih Farid sebagai Pembina, dan dibantu oleh para relawan yang di pimpin oleh Lutfan Mulki sebagai Ketua dari Yayasan Pemberdayaan Rakyat Miskin. Dengan sarana, prasarana, dan fasilitas terbatas, serta waktu kegiatan belajar yang terbatas, yakni kelompok A1 (pukul 11.00 – 12.30 wib) kelompok A2 (pukul 11.00 – 12.30 wib) dan kelompok B ( pukul 13.00 – 15.00) SAAJA tetap mengutamakan pada meningkatkan kualitas lulusannya. Sejak berdiri tahun 2002 hingga 15 tahun berjalan, SAAJA telah meluluskan 450 siswa/siswi setingkat TK. Lalu kami pun sempat mewawancarai para orang tua kembali untuk mengetahui sampai dimana pemahaman mereka tentang pendidikan dan apakah mereka pernah mendapatkan materi tentang pendidikan anak agar pembelajaran di SAAJA dapat seiring dengan lingkungan keluarga.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya media pembelajaran yang menarik bagi anak jalanan pada usia dini dalam pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang menarik adalah Aquascape.

## METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk secara komprehensif meningkatkan pendidikan di Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA). Pendekatan yang terlibat dalam PKM ini mencakup tiga aspek utama: pembelajaran langsung kepada anak-anak di SAAJA, pengarahan kepada guru-guru terkait pendekatan berpusat pada anak, dan interaksi dengan orang tua serta masyarakat sekitar untuk memperkuat pendidikan berkelanjutan. Langkah-langkah Pelaksanaan:

1. Pemberian Pembelajaran Langsung:  
Anggota Tim Peneliti akan memberikan sesi pembelajaran langsung kepada anak-anak di SAAJA. Memberikan stimulasi cara menggunakan metode yang berpusat pada anak serta mulai menjalankan Kurikulum Merdeka dimana anak-anak akan mendapatkan kemerdekaannya di saat pembelajaran sehingga anak-anak akan senang dengan yang namanya “belajar” yang dapat meningkatkan kecerdasan mereka  
Fokusnya adalah mengenalkan konsep pembelajaran berpusat pada anak dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang memberi kebebasan pada anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
2. Pengarahan kepada Guru:  
Tim Peneliti akan memberikan pengarahan kepada guru-guru mengenai pendekatan berpusat pada anak. Solusi alternatif terhadap metode pengajaran konvensional akan diberikan, dengan penekanan pada interaktif dan kolaboratif. memberikan arahan dan meningkatkan ketrampilan tenaga pendidik cara guru mengajar berpusat pada anak.
2. Memberikan solusi tentang macam-macam metode belajar yang dapat di gunakan oleh guru selain metode ceramah.
3. Workshop untuk Orang Tua dan Masyarakat:

Workshop akan diadakan untuk mengajak orang tua dan masyarakat di sekitar SAAJA untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak Fokusnya adalah membangun kesadaran mengenai peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di sekolah dan di rumah.

#### 4. Pembelajaran Aquascape:

Salah satu elemen penting adalah memperkenalkan pembelajaran Aquascape kepada siswa. Pembelajaran ini akan mendorong anak-anak untuk berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kreativitas, dan mengatasi masalah. Memuatkan pembelajaran Aquascape yang merupakan pembelajaran *High Order Thinking* agar anak dapat berpikir tingkat tinggi, kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah serta meningkatkan minat dan bakat anak pada kegiatan kreativitas sebagai inovasi dalam pembelajaran.

#### 5. Motivasi Orang Tua:

Tim Peneliti akan memberikan masukan dan motivasi kepada orang tua mengenai peran mereka dalam mendukung anak-anak. Penekanannya adalah bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah, melainkan juga tanggung jawab keluarga. Memberikan masukan dan motivasi kepada orangtua selaku keluarga dalam membimbing anak untuk melakukan peran pentingnya yaitu sebagai pengasuh, dan pelindung bagi anak, orang tua dalam mengasuh dan peduli adalah yang terpenting, sebagian besar orang tua masih merasa kewajiban membesarkan anak sudah selesai setelah memasuki sekolah atau lembaga pendidikan.

Tujuan utama dari metode ini adalah mengintegrasikan pembelajaran yang berpusat pada anak antara SAAJA dan lingkungan keluarga. Dengan melibatkan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat, diharapkan pendidikan anak dapat menjadi lebih holistik, mendukung perkembangan kreativitas dan minat anak, serta menciptakan sinergi yang positif antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan dalam kualitas pembelajaran, motivasi belajar anak-anak, serta keterlibatan positif orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak di Sekolah Alternatif Anak Jalanan.

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berfokus pada penyampaian materi mengenai aquascape kepada khalayak di Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA). Pelaksanaan materi dilakukan dalam beberapa tahap yang terorganisir dengan baik.

#### Tempat dan waktu pelaksanaan

Pertama, identifikasi tempat dan waktu pelaksanaan, yang akan dilakukan di ruang kelas atau area terbuka di SAAJA pada waktu yang telah dijadwalkan. Mahasiswa dan dosen Universitas Panca Sakti Bekasi Program Magister PAUD melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kepada anak jalanan di Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) yang berada di Jalan Setiabudi Jakarta Selatan pada tanggal 29 September 2022 sampai 26 November 2022. Kegiatan ini melibatkan guru, anak, dan orang tua sebagai subjek dalam kegiatan PKM.

#### Persiapan pelaksanaan

Kedua, persiapan yang mencakup pemilihan bahan dan alat untuk demonstrasi aquascape, seperti akuarium, tanaman air, dan perlengkapan dekoratif. Selanjutnya, dalam pelaksanaan kegiatan, tim peneliti akan memberikan pengenalan tentang aquascape kepada siswa dengan menjelaskan konsep dasar, manfaat, serta langkah-langkah pembuatannya. Demonstrasi praktis akan dilakukan secara interaktif untuk memperlihatkan cara merancang dan merawat akuarium aquascape. Para siswa akan diberikan kesempatan untuk mencoba sendiri dalam pengaturan sederhana.

#### Analisis kegiatan

Setelah kegiatan, analisis hasil akan dilakukan dengan mengobservasi sejauh mana pemahaman siswa tentang aquascape, kreativitas mereka dalam merancang, serta apresiasi terhadap aspek alam dan seni dalam aktivitas ini. Dari analisis ini, dapat dievaluasi tingkat penerimaan dan potensi penerapan lebih lanjut dari pembelajaran aquascape di lingkungan sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat perencanaan pengabdian masyarakat semua tim membuat suatu pilihan beberapa PAUD yang akan di bina, akan tetapi tim memfokuskan untuk mengabdikan diri berpusat pada anak-anak jalanan dan

akhirnya menemukan wadah pendidikan anak jalanan yaitu Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) di jalan setia budi Jakarta. dengan menghubungi kepala sekolah Sekolah SAAJA yaitu ibu Kristina Iin Dwiyaniti dan mendapatkan izin untuk survey kegiatan di SAAJA, pada tanggal 29 September 2022. Pada saat itu ibu Nunung sebagai guru kelas sedang memimpin pelajaran di kelas dengan anak sebanyak 30 anak hanya dengan seorang guru dan beliau mengajarkan dengan tegas sekali. Model pembelajaran yang diberikan berpusat pada guru. Sehingga anak-anak harus duduk dengan tertib, tidak boleh mengutarakan pendapatnya cara yang digunakan juga masih menggunakan cara lama yaitu tanpa Alat Peraga Edukatif (APE). Anak-anak lebih mengikuti aturan untuk paham dan melakukan semua yang di perintahkan guru. Disitulah yang menjadi tantangan untuk memberikan masukan dan ketrampilan pada guru mengenai kurikulum merdeka dimana guru merdeka mengajar dan murid merdeka belajar. Dan tim melakukan wawancara berdiskusi ringan tentang bagaimana dan cara agar anak-anak bisa bersekolah di SAAJA. dari hasil wawancara diketahui jika memang mereka boleh bersekolah di SAAJA dengan gratis karena alasan ekonomi rendah dan berpenghasilan dari pekerjaan pemulung atau pedagang kaki lima yang ada di jalanan. Setelah mereka mendaftarkan anak-anak mereka, para pengurus SAAJA mensurvey dan melihat langsung keadaan mereka maka barulah para pengurus memutuskan apakah anak mereka layak bersekolah di SAAJA atau tidak. Juga dari hasil wawancara di ketahui bahwa pendidikan disekolah tidak bersinergi dengan dirumah. Banyak anak-anak yang mendapatkan perlakuan kasar dirumah dengan biasa berkata-kata kasar sehingga perilaku atau karakter mereka terbawa di sekolah menjadi watak yang keras juga agak sulit di atur.



**Gambar 1. Survey Pendampingan Anak dan Wawancara Orang Tua Anak**

Pada tanggal 14 Oktober Tim bersama dosen pendamping Dr Rita Aryani dengan membawa MOU PKM antara Universitas Pancasakti Bekasi dengan SAAJA secara resmi, memberitahukan beberapa rencana-rencana dan tujuan kami dalam melaksanakan PKM dan membuat suatu perencanaan yaitu dengan menerapkan kurikulum merdeka di dalamnya dalam pembelajaran proyek AQUASCAPE dalam meningkatkan kreativitas siswa SAAJA. Aquascape adalah karya seni dalam mengatur benda seperti batu, tanaman, kayu dan air yang ditempatkan dalam satu wadah kaca transparan yang bisa dilihat dipandang indah oleh mata (Firmani et al., 2020). Aquascape yang dibuat bisa saja berisikan ikan, batu, air, tanaman dan air atau juga bisa berisikan tanaman saja dengan air atau batu (Ramadhila et al., 2022). Tanaman dalam Aquascape layaknya seperti tanaman darat, mampu hidup tanpa masuk CO<sub>2</sub> yaitu dengan mengganti seminggu sekali 30%- 50% air secara rutin dan juga menjaga agar suhu air dibawah 25 °C (Brahmantika, 2019). Ikan dalam Aquascape perlu diperhatikan tempat hidupnya sebagai habitat ikan apakah jenis ikan air tawar atau air asin, kita juga perlu mengetahui ikan tersebut perlu oksigen atau tidak, suhu air juga menentukan kenyamanan ikan tersebut (Sari, 2019). Pembelajaran dengan menggunakan Aquascape termasuk ke dalam pembelajaran *High Order Thinking Skill* (HOTS). Pembelajaran HOTS mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu, tidak hanya sekedar menghafalkan konsep (Hasyim & Andreina, 2019). Anak di latih kemampuan otaknya dalam berpikir tingkat tinggi sehingga kecerdasan dan kreativitasnya akan semakin meningkat di tambah lagi model pembelajaran yang berpusat pada anak. Pembelajaran yang berpusat pada anak selalu mempunyai tujuan dan capaian pembelajaran di sesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak.



**Gambar 2. Persiapan Kegiatan dan Perjanjian Kegiatan PKM**

Pada tanggal 29 Oktober Tim memantau kegiatan yang sebelumnya di SAAJA dan berkolaborasi dengan mahasiswa lain yang saat itu datang untuk menghibur para murid di SAAJA.



**Gambar 3. Pengarahan Pra kegiatan**

Tim memulai dengan kegiatan perdana pada tanggal 12 November 2022. Kegiatan ini dilakukan berbarengan dengan workshop kepada orang tua murid beserta masyarakat sekitar SAAJA. Kegiatan Workshop dengan tema Manajemen Parenting di SAAJA yang memberikan panduan kepada orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan bagi anak-anak dan juga seiring dengan pendidikan di dalam keluarga dimana nara sumbernya adalah dosen Universitas Panca Sakti, Dr Rita Aryani M.M ditemani oleh ketua PKM yaitu Niken K N S.Pd dan Asmawati Wulandari S.Pd. dan semua Tim lainnya melakukan praktek pembelajaran aquascape di mulai dengan kegiatan motorik kasar dan kesehatan selanjutnya dengan memberikan kesempatan pada anak-anak kreatifitas menghias botol plastik dimana nantinya akan digunakan

sebagai kolam atau wadah dari aquascape. Keterampilan dalam menghias botol plastik bertujuan anak bereksplorasi mengungkapkan kreatifitasnya dalam membuat kolam atau wadah dari aquascape. Anak-anak diberikan kebebasan dalam menghias sesuai kemampuan mereka dan guru sebagai fasilitator dalam hal ini. Sesuai dengan filsafat dari Kihajar Dewantara bahwa Pendidikan harus berpusat pada anak dan guru sebagai fasilitatornya. Setelah itu menjelaskan mengenai model pembelajaran yang berpusat pada anak dan tahapan tahapan bagaimana seorang guru dapat melakukan model pembelajaran merdeka belajar sehingga penilaian berdasarkan proses dan bukan satu paksaan.

Pada tanggal 19 November 2022 semua Tim memberikan pembelajaran kepada anak-anak dengan pendekatan yang lebih intensif untuk melihat minat dan kebutuhan anak. Pembelajaran perdana kedua ini dilanjutkan dengan pembelajaran konsep-konsep literasi menggunakan batu-batuan serta mengenalkan kehidupan tentang ikan yang hidup diberbagai macam jenis air. Dikarenakan unsur-unsur dari aquascape terdiri dari aquarium / wadah kolam, tanaman, batuan dan ikan serta air. Kelima unsur ini saling berkaitan terutama dalam lingkungan untuk menyuburkan kembali kehidupan di bumi ini. Anak-anak dapat mengenal langsung manfaat dalam melestarikan alam seperti binatang, tanaman, batu-batuan dan air. Proyek aquascape untuk anak PAUD dibuat sesederhana mungkin agar anak-anak mudah memahami dan mampu memodifikasi dengan inovasi-inovasi baru di dalamnya, setelah itu Tim membahas tentang pembelajaran proyek based learning dimana pembelajaran ini pembelajaran yang teratur dan terperinci dalam tahapan - tahapan pembuatannya dan termasuk pembelajaran bermakna di dalam nya.



**Gambar 4. kegiatan pembelajaran**

Pada tanggal 26 November adalah kegiatan terakhir kebersamaan di SAAJA. Pembelajaran di akhir anak-anak sudah masuk pembelajaran aquascape secara full. Anak-anak memberikan hiasan pada gelas yang sebelumnya telah mereka hias lalu mulailah memberikan batu, ikan dan tanaman serta di berikan air di dalam gelas atau aquarium yang telah mereka hias. Hasil yang telah mereka buat lalu dibawa pulang sebagai reward usaha mereka membuat aquascape. Kegiatan akhir membuat acara perpisahan di dalamnya yaitu dengan mengucapkan terimakasih kepada SAAJA yang memberikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalamnya baik itu kepada anak, guru dan orang tua. Tim memberikan kenang-kenangan untuk bu guru Nunung dan kepala Sekolah Kristiani In Dwiyanti. Tim sangat senang saat perpisahan banyak orang tua yang memberikan respon positif bahkan para orang tua menginginkan kembali diadakan workshop untuk menambah pengetahuan mereka tentang pola asuh yang baik orang tua terhadap anak. Hasil karya mereka pun banyak yang memujinya di luar sekolah yang tandanya memang semua berdasarkan proses. Proses dalam meningkatkan kreatifitas SAAJA.



**Gambar 5. Kegiatan Akhir foto bersama siswa dan orangtua murid SAAJA**

## SIMPULAN

Pelaksanaan PKM ini membuktikan jika program-program kami berhasil dalam meningkatkan kreatifitas siswa dengan pembelajaran aquascape. Anak-anak sangat senang dengan belajar dan selalu menanti kami dalam pembelajaran yang ramah anak serta kebahagiaan mereka dalam merdeka belajar. Para orang tua pun merespon kegiatan kami secara positif bahkan diantara mereka berkonsultasi kepada kami mengenai teknik dalam mendidik anak agar seiring antara pendidikan dirumah dengan di sekolah. Sesungguhnya tanpa mereka sadari pembelajaran yang kreatif untuk alat dan bahannya ada di sekitar mereka. Dengan adanya peningkatan pembelajaran dengan aquascape maka guru, orang tua dan anak-anak memahami bahwa dengan memanfaatkan barang di sekitar mereka dapat menciptakan suatu karya yang hebat seperti aquascape. Anak-anak suka dan senang di tambah lagi pengajarnya pun sudah menggunakan kurikulum merdeka dimana anak-anak merdeka dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. (2016). The Importance of Childhood Education for Child Development. *Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Asni, Syukri, S., & Wahyuni, I. (2020). Vol. 6, No. 1, Juli 2020 : *Jurnal Pemikiran Islam*. *Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1), 20–37.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/zjpi.v6i1.1856>
- Brahmantika, A. (2019). Sistem Otomatisasi Budidaya Tumbuhan Aquascape Berbasis Arduino UNO. *Seminar Hasil Elektro S1 ITN Malang*, 1–14.
- Cipta Putra, C. P. K. W., Dewi, A. A. S. L., & Karma, N. M. S. (2021). Eksploitasi Anak Sebagai Pedagang Asongan ditinjau dari UU Perlindungan Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 2(3), 667–672.  
<https://doi.org/10.22225/juinhum.2.3.4175.667-672>
- Firmani, U., Azizi, Z. U., & Luthfiyah, S. (2020). Aquascape Menenangkan Pikiran Dan Melatih Kreativitas Siswa Sma, Kecamatan Wiyung Kota

- Surabaya. *Jurnal Perikanan Pantura (JPP)*, 3(2), 14.  
<https://doi.org/10.30587/jpp.v3i2.1947>
- Hasyim, M., & Andreina, F. K. (2019). Analisis High Order Thinking Skill (Hots) Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 55.  
<https://doi.org/10.24853/fbc.5.1.55-64>
- OHH Ditjen Rehsos. (2020). Komitmen Kemensos Bantu Anak-anak di Kondisi COVID-19 Melalui Progres. Kemensos RI.  
<https://kemensos.go.id/komitmen-kemensos-bantu-anak-anak-di-kondisi-covid-19-melalui-progres>
- Putra, arif wicaksana. (2015). Pendidikan Non Formal Informal. *Pendidikan*, 19.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30762/ed.v1i1.445>
- Putra, F., Hasanah, D., & Nuriyah, E. (2015). Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah. *Share : Social Work Journal*, 5(1).  
<https://doi.org/10.24198/share.v5i1.13118>
- Rahayu, A. P., & Marini. (2022). Pendampingan Pendidikan Bagi Anak Jalanan dan Dhuafa Sebagai Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Setiap Anak Fakultas Psikologi UMSurabaya Masyarakat miskin kota adalah wujud nyata adanya kesenjangan sosia. *Jurnal Pengabdian*, 6(2), 320–329.
- Ramadhila, R., Gamal, R., & Kusumah, T. (2022). Pengembangan Aquascape Mini Ekosistem Sebagai Media. *Insan Cendikia*, 1(1), 1–7.
- Sakman. (2016). Studi Tentang Anak Jalanan (Tinjauan Implementasi Perda Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pembinaan Anak Jalanan , Gelandangan , Pengemis , dan Pengamen di Kota Makassar ). *Supremasi*, XI(3), 1–21.  
<http://ojs.unm.ac.id/index.php/supremasi/article/download/2816/1516>
- Sari, M. P. (2019). Pelatihan Pembuatan Akuarium Mini Dan Teknik Pemeliharaan Ikan Hias Di Kecamatan Alang-Alang Lebar. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 94–97.
- Suci, D. T. (2017). Konsep diri anak jalanan. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 2(2), 14.  
<https://doi.org/10.23916/08439011>
- Suryadi, S., Fuad, A., & Badar, S. (2020). Fenomena Anak Jalanan Di Kota Cirebon. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(1), 19.  
<https://doi.org/10.24235/equalita.v2i1.7052>